



LAPORAN PENYALURAN PUNIA

# PEMBANGUNAN & RENOVASI PURA PARAHYANGAN AGUNG JAGATKARTA

---

2022

---

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
1. INFORMASI UMUM	3
2. PENGGALANGAN PUNIA	7
3. PENUTUP	9

# 1. INFORMASI UMUM

## 1.1 Tentang Pura PAJK

Lereng Gunung Salak menjadi saksi sejarah kejayaan Kerajaan Salaka Nagara dan Kerajaan Padjadjaran. Gunung Salak konon juga menjadi asal-muasal peradaban orang Sunda. Di lereng gunung ini, pada abad ke-2 Masehi pernah berdiri Kerajaan Salakanagara yang diyakini sebagai kerajaan Sunda (Hindu) tertua di Nusantara (Halwany Michrob, dkk., Catatan Masa Lalu Banten, 1993:33). Nama Gunung Salak disebut-sebut berasal dari kata Salakanagara. Lereng gunung Salak yang sangat indah dan banyak menyimpan cerita sejarah ini memberikan inspirasi bagi semua umat beragama untuk kembali mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan bagi Indonesia yang kita cintai. Kawasan ini sekarang berkembang menjadi kawasan wisata spiritual yang mewakili berbagai umat beragama dengan hadirnya masjid, pesantren, gereja, vihara, dan tentu saja pura.

Di desa Tamansari yang terletak di kaki Gunung Salak telah dibangun sebuah bangunan candi, sebagai tempat pemuliaan Karuhun Parahyangan dan penghormatan kepada Prabu Siliwangi. Lereng Gunung Salak memang pernah menjadi lokasi pembangunan istana Kerajaan Pakuan atau Pajajaran. Diperkirakan Sri Baduga Maharaja atau Prabu Siliwangi (1482-1521) moksa di area gunung ini.

Lokasi candi ini kemudian berkembang menjadi kompleks suci dan tempat sembahyang umat Hindu, yang juga dilengkapi dengan Padmasana yaitu sebuah tempat untuk bersembahyang memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), terutama umat Hindu di Indonesia. Sebagian bangunan tidak hanya dengan gaya Bali tetapi juga tetap mengakomodir gaya Sunda. Nama dari tempat peribadatan menggunakan nama tanah Sunda, yakni : "Parahyangan Agung Jagatkartha, Tamansari Gunung Salak, Bogor".

Pada tahun 2011 lalu, majelis tertinggi agama Hindu yakni Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) menetapkan sembilan pura yang ada di sembilan penjuru Indonesia yang disebut Padma Bhuwana Nusantara. Penetapan ini termuat dalam Ketetapan Mahasabha X Nomor: VII/TAP/MAHASABHA X/2011 tentang Padma Bhuwana Nusantara. Parahyangan Agung Jagatkartha Gunung Salak merupakan pura terbesar di Jawa dan merupakan yang terbesar ke-2 di Indonesia setelah Pura Besakih. Parahyangan Agung Jagatkartha dibangun pada tahun 1995. Pura ini dipercaya sebagai tempat bersemayamnya Prabhu Siliwangi dan para leluhur Pakuan Padjajaran.

Dalam Padma Bhuwana Nusantara, pura ini mewakili wilayah barat daya tepatnya di Kabupaten Bogor. Dalam Dewata Nawa Sanga arah Barat Daya merupakan tempat dari Dewa Rudra.

## 1.2 Informasi Pembangunan & Renovasi PAJK

Parahyangan Agung Jagatkartha (PAJK) adalah pura terbesar di wilayah Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari Padma Bhuvana Nusantara (sembilan Pura yang menjadi kawasan penjaga kesucian Padma Mandala Nusantara), yang menjadi tujuan umat Hindu dari seluruh Indonesia untuk melaksanakan ritual persembahyangan (sradha bhakti) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. PAJK yang terletak di lereng Gunung Salak Kabupaten Bogor memiliki suasana alam yang sangat indah, udara yang bersih, serta atmosfer pura yang memberikan ketenangan batin, menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Hindu dan umat lainnya di seluruh Indonesia untuk berkunjung. Selain menjadi tempat melaksanakan sradha bhakti, tempat pendalaman dan pengabdian agama Hindu, serta berbagai kegiatan sosial budaya keagamaan umat Hindu, PAJK juga menjadi tujuan wisata, terutama wisata religious yang telah dikenal secara luas.

Parahyangan Agung Jagatkartha dibangun sejak tahun 1995, dengan mengacu kepada Rencana Induk (Master Plan) PAJK dan rancang bangun yang mengikuti aturan Asta Kosala Kosali bangunan suci Hindu. Pembangunan dilakukan secara bertahap mulai dari Utama Mandala, Madya Mandala dan Kanista Mandala. Sarana pendukung juga dibangun secara bertahap dan mengikuti situasi yang ada baik dari sisi waktu, dana dan skala prioritas.

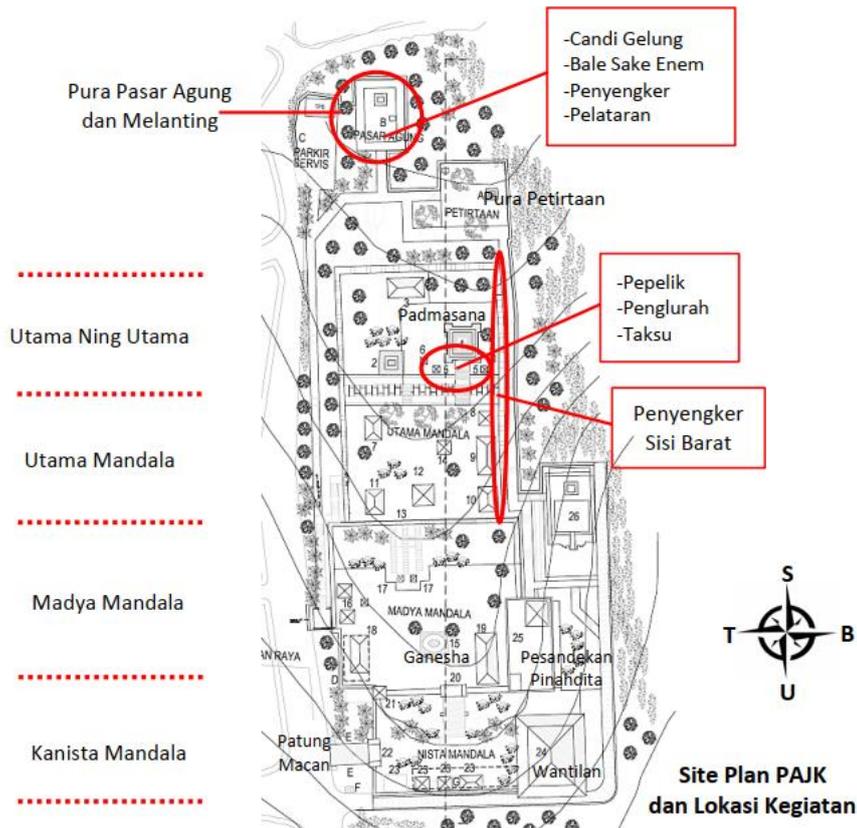
Berdasarkan Master Plan PAJK, hingga saat ini beberapa bangunan belum berdiri, dan secara bertahap dilakukan pembangunan. Sejak awal 2020 secara bertahap dilaksanakan pembangunan Pura Pasar Agung dan Melanting, dan telah terbangun pelinggih Padmasana, Gedong, dan Penglurah. Saat ini sedang dibangun Candi Gelung, Penyengker (Pagar Pembatas Pura), Pelataran, dan Bale Sake Enem Pura Pasar Agung dan Melanting.

Seiring berjalannya waktu beberapa bangunan pelinggih di area Utama Ning Utama juga segera membutuhkan perbaikan/renovasi struktur dan konstruksi, yang meliputi 2 (dua) Pelinggih Pepelik, 1 (satu) pelinggih Penglurah, dan 1 (satu) pelinggih Taksu. Demikian juga akan segera dibangun Penyengker (Pagar Pembatas Pura) sisi Barat area Utama Ning Utama, terkait kebutuhan keamanan dan keselamatan lingkungan pura. Atas dasar itu Yayasan Giri Tamansari selaku pengelola PAJK memutuskan untuk melakukan pembangunan dan renovasi beberapa bangunan dan prasarana tersebut di atas.

Rincian kegiatan Pembangunan dan Renovasi Bangunan dan Prasarana PAJK meliputi:

- A. Area Pura Pasar Agung dan Melanting
  - 1) Pembangunan Candi Gelung,
  - 2) Pembangunan Bale Sake Enem,
  - 3) Pembangunan Penyengker (Pagar Pembatas Pura), dan
  - 4) Pembangunan Pelataran.
- B. Area Utama Ning Utama
  - 1) Renovasi 2 (dua) Pelinggih Pepelik,
  - 2) Renovasi 1 (satu) Pelinggih Penglurah, dan
  - 3) Renovasi 1 (satu) Pelinggih Taksu.

C. Pembangunan Penyengker (Pagar Pembatas Pura) sisi barat Area Utama Ning Utama dan Utama Mandala



### 1.3 Anggaran & Biaya

Total rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk Pembangunan dan Renovasi Tahap 2 PAJK ini adalah sebesar Rp. 3.900.000.000,- (Terbilang: Tiga Milyar Sembilan Ratus Juta Rupiah).

No.	Pekerjaan	Harga (Rp.)	Total (Rp.)
<b>A Area Pura Pasar Agung dan Melanting</b>			
1	Pembangunan Candi Gelung		450.000.000
2	Pembangunan Bale Sake Enem		150.000.000
3	Pembangunan Pelataran		100.000.000
4	Pembangunan Penyengker		
	a. Tembok (47 m x Rp. 8.000.000)	376.000.000	
	b. Paduraksa	150.000.000	696.000.000
	c. Material Pengisi: batu kali, pasir, semen, besi tulangan	170.000.000	
	<b>Sub Total A</b>		1.396.000.000
<b>B Area Utama Ning Utama</b>			
1	Renovasi 2 (dua) Pelinggih Pepelik = 2 X 350.000.000	700.000.000	
2	Renovasi 1 (satu) pelinggih Penglurah	300.000.000	
3	Renovasi 1 (satu) pelinggih Taksu.	200.000.000	
	<b>Sub Total B</b>		1.200.000.000
<b>C Pembangunan Penyengker (Pagar Pembatas Pura) sisi barat Area Utama Ning Utama dan Utama Mandala</b>			
1	Tembok (88 m x Rp. 8.000.000)	704.000.000	
2	Paduraksa	250.000.000	
3	Material Pengisi: batu kali, pasir, semen, besi tulangan	350.000.000	
	<b>Sub Total C</b>		1.304.000.000
	<b>TOTAL (A + B + C)</b>		<b>3.900.000.000</b>

(Terbilang: Tiga Milyar Sembilan Ratus Juta Rupiah.)

## 1.4 Contact Person

Penyaluran dan konfirmasi punia dalam bentuk dana dan/atau punia natura (material bangunan, dll.) dapat menghubungi:

- Ketua Bidang Pembangunan: Komang Suarloka (HP: 0816.712.594)
- Ketua Bidang Humas: Wayan Werden (HP: 0811.109.283)
- Bendahara Pembangunan: Wayan Juniarta (HP: 0811.659.168)

## 2. PENGGALANGAN PUNIA

### 2.1 Media Penggalangan Punia

Penggalangan Punia dilakukan melalui aplikasi digital Dharma Dana yang dikelola oleh Yayasan Badan Dharma Dana Nasional.

- Aplikasi Dharma Dana
- Website Dharma Dana (dharmadana.or.id)

### 2.2 Target dan Periode Penggalangan Punia

Target Penggalangan Punia sebesar Rp. 1.000.000.000

Periode Penggalangan Punia s/d 30 September 2022

### 2.3 Punia Terkumpul

Selama periode Penggalangan, jumlah Punia yang terkumpul sampai periode penutupan penggalangan Punia sebesar Rp. **300.000**

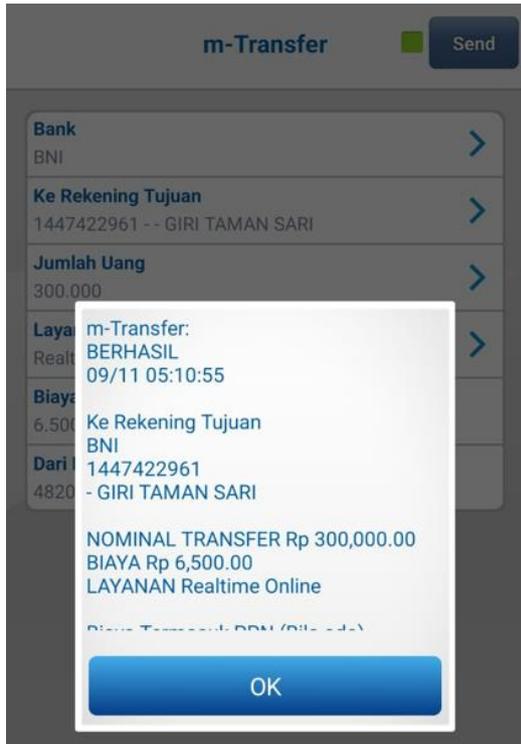
No	Nama	Nominal	Tgl
1	Made widiastari	Rp. 200.000	2022-11-02
2	IGB Wiweka Ananda	Rp. 100.000	2022-07-27

Catatan: Validasi donasi dari donatur yang sudah lengkap informasi pendukung (nama bank asal dana donatur, nomor rekening, nama donatur, tanggal transfer serta upload bukti transfer)

### 2.4 Penyaluran Punia

Dana yang terkumpul telah disalurkan kepada Rekening Giri Taman Sari di Bank BNI dengan nomor rekening 1447422961

Adapun dokumentasi bukti transfer sebagai berikut:



## 2.5 Dokumentasi

Punia yang terkumpul disalurkan melalui transfer ke rekening Yayasan Giri Taman Sari



Pekerjaan Penggalian Pondasi Candi Gelung



Lokasi Bale Sake Enem



Pekerjaan Pembuatan Pondasi Penyengker



Pekerjaan Penyengker Sisi Timur

### 3. PENUTUP

Demikian Laporan Penggalangan Punia Pembangunan dan Renovasi Pura Parahyangan Agung Jagatkartha Gunung Salak untuk dapat diketahui oleh Umat, Donatur serta pihak terkait lainnya.

Jakarta, 10 November 2022



DHARMA  
DANA

**Tri Handoko Seto**  
Ketua Yayasan Badan Dharma Dana Nasional